

PENGARUH MANAJEMEN LABA, KUALITAS AUDITOR, DAN KESULITAN KEUANGAN PADA KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Ni Nyoman Anggar Seni¹
I Made Mertha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: anggarseni234@yahoo.co.id / telp: +62 85 73 90 79 159

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, kualitas auditor, dan kesulitan keuangan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan. Jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 37 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun, sehingga menghasilkan 111 sampel. Pemilihan sample adalah dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Teknik analisis menggunakan analisis logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, kualitas auditor, dan likuiditas sebagai proksi kesulitan keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur 2010-2012 sedangkan *leverage* sebagai proksi kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Kata kunci: ketepatan waktu, manajemen laba, kualitas auditor, kesulitan keuangan

ABSTRACT

This study aims to know the effect of earnings manipulation, quality auditors, and financial distress on the timeliness of financial reporting manufacturing companies located in Indonesia Stock Exchange 2010-2012. The number of companies studied were 37 company for 3 years, so the number of samples were 111 companies. The sample selected based on specific criteria. Using a binary logistic analysis. Results of analysis showed that earnings manipulation, quality auditors, and liquidity as a proxy for financial distress affect the timeliness of financial reporting manufacturing company. However, leverage as a proxy for financial distress had no affect on the timeliness of financial reporting manufacturing company.

Keywords: *timeliness, earnings manipulation, quality auditors, financial distress*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat bermanfaat apabila disampaikan tepat pada waktunya. Ketepatan waktu sering dikatakan sebagai faktor yang berpengaruh dalam penyampaian suatu informasi. Teori agensi sangat berkaitan erat dalam hal ini, dimana penyampaian laporan keuangan sebagai wadah informasi di harapkan

dapat memprediksikan kinerja perusahaan di masa depan (Scott,2003). Perusahaan yang menerbitkan sahamnya di bursa efek mempunyai tanggung jawab dalam melaporkan laporan keuangan yang telah memenuhi standar keuangan.

Peraturan mengenai ketepatanwaktu dalam menyampaikan laporan keuangan sering kali dilakukan perubahan. Peraturan awal mengenai ketepatanwaktu penyampaian laporan keuangan emiten adalah keputusan BAPEPAM No. 80/PM/1996 mengatakan bahwa perusahaan yang menerbitkan dan menjual sahamnya kepada masyarakat umum wajib untuk melaporkan laporan keuangannya paling lambat 120 hari setelah tanggal laporan keuangan perusahaan tersebut. Peraturan tersebut di rubah menjadi peraturan No.X.K.6. Perubahan peraturan-peraturan tersebut bertujuan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang sahamnya beredar di masyarakat.

Ketepatan waktu dalam pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen (*agent*) kepada pemilik (*principal*) dilandasi oleh teori agen. Dalam *agency theory* mewajibkan *agent* menyajikan informasi secara tepat dan relevan .Namun sulit bagi prinsipal untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan tersebut. Ketidaksamaan kepentingan antara agen dan prinsipal mengakibatkan seringnya agen menahan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal apabila hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi *agent*. Meskipun, telah menjadi tanggung jawab bagi *agent* untuk menyertakan informasi selengkapnya kepada *principal*. Sehingga penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah

perluasan dari teori agen yang memaparkan bahwa terdapat perbedaan cara pandang serta kebutuhan diantara prinsipal ke (Jensen dan Mekling, 1976 dalam Ukago, 2004).

Teori sinyal dapat menjelaskan apa yang menyebabkan perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangannya kepada pihak luar. Hal ini disebabkan karena adanya asimetris informasi antara perusahaan dengan pihak luar (Raharja dan Maylia, 2008). Informasi yang digunakan sebagai sinyal adalah berita publikasi *annual report* yang dilakukan emiten. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik dimasa mendatang cenderung akan menyampaikan berita tersebut kepada investor. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki berita tersebut akan menyampaikan sinyal dengan menerbitkan laporan keuangan perusahaan dengan tidak terlambat.

Healy & Wahlen (1998) menjelaskan bahwa *earnings management* digunakan sebagai salah satu alternatif yang digunakan oleh pihak manajemen dalam melaporkan laporan keuangannya dan digunakan pula dalam merubah laporan keuangan yang dapat mengelabui beberapa *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan

Manajemen laba dapat terjadi akibat pemegang saham memiliki perjanjian yang mahal dengan manajer pada kondisi ketidakjelasan informasi. Earnings management juga terjadi karena munculnya keharusan dalam menyediakan informasi ke pasarmodal sehingga menyebabkan pertentangan antara manajer dan investor.

Dyer dan McHugh (1975) melakukan penelitian untuk menemukan alasan-alasan penundaan publikasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan Australia. Hasil penelitiannya mendukung hipotesis, bahwasannya terbukti adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara keterlambatan sebuah perusahaan dengan prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Becker & Subramanyam (1998) dalam Azibi, Tondeur, & Rajhi (2008) mengilustrasikan perusahaan yang diaudit oleh *Big 4* laporan keuangannya lebih bermanfaat daripada *non -Big 4*. KAP yang termasuk dalam *big 4* cenderung memiliki karyawan yang banyak sehingga dapat melakukan audit lebih efektif dan efisien, selain itu KAP yang termasuk dalam *big 4* akan melakukan audit dengan lebih cepat dan baik demi untuk menjaga reputasi KAP tersebut.

Hasil penelitian Ashton, Wiiliam, & Elliot (1987) dan Schwartz & Soo (1996) didalam Naim (1999) menyatakan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big4* akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Ahmad & Komarudin (2001) dalam Utami (2006) juga memiliki hasil yang sependapat mengenai perusahaan yang di audit oleh KAP *Big4* cenderung tepat waktu daripada di audit oleh KAP *non big4*.

Penelitian Hilmi & Ali (2008) menyatakan dalam penelitiannya mengenai *liquidity* memiliki pengaruh terhadap tepat atau tidaknya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya, selain itu Hilmi & Ali juga menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas menyebabkan perusahaan tersebut tepatwaktu saat pelaporan keuangannya itu dikarenakan tingginya likuiditas

menunjukkan perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga itu di anggap sebagai kabar baik yang akan segera di publikasikan.

Menurut Gede (2004) dalam Spica (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki tenggang waktu pembuatan *financial statements* yang lebih panjang .Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi tidak dapat melaporkan keuangannya secara tepat waktu, karena perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki tingkat *leverage*-nya dan hal tersebut akan memakan waktu yang lama maka ini akan menjadi salah satu faktor perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Dari penjelasan diatas sehingga hipotesis dapat diambil adalah sebagai berikut:

- H1 : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2010-2012.
- H2 : Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.
- H3 : Likuiditas Perusahaan manufaktur berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.
- H4 : *Leverage* Perusahaan manufaktur berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.

METODE PENELITIAN

Sampel dikumpulkan dengan menggunakan syarat tertentu (Sugiyono, 2007:392). Jumlah perusahaan sesuai dengan kriteria penelitian ini adalah 37 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan, sehingga sampel berjumlah 111 sampel. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Pengambilan data dengan cara mengakses laman IDX dan ICMD.

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis dikarenakan variabel bebasnya merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy*. Nilai signifikansi (α) sebesar = 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	111	-,84	1,36	,0196	,25151
X3	111	-7,52	7,34	1,6359	2,30193
X4	111	-31,78	40,37	1,4337	6,92828
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Output SPSS 13.0

Nilai *min variable* X_1 (*discretionary accrual*) sebesar -0,84 pada PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) tahun 2012 dan nilai *max* adalah 1,36 yang terdapat pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk. (IGAR) pada tahun 2010. Nilai *mean* adalah 0,0196 dengan standar deviasi 0,25151.

Nilai *min* variabel X_3 (*liquidity*) sebesar -7,52 pada PT Merck Tbk (MERK) tahun 2011 dan nilai *max* 7,34 pada PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) tahun 2010. Nilai *mean* adalah 1,6359 dengan *standart deviation* 2,30193.

Nilai *min* variabel X_4 (*leverage*) adalah sebesar -31,78 yaitu pada PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SULI) tahun 2012 dan nilai *max* 40,37 yaitu oleh PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SULI) tahun 2011. Nilai *mean* adalah 1,4337 dengan *standard deviation* 6,92828. Untuk sampel dengan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) dan kualitas auditor (X_4) dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat Waktu	33	29,7	29,7	29,7
	Tidak Tepat Waktu	78	70,3	70,3	100,0
	Total	111	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 13.0

Perusahaan yang tepatwaktu di beri kode (0) sedangkan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu di beri kode (1). *Frequency table* menunjukkan terdapat 33 perusahaan (29,7 persen) yang tepatwaktu dalam melakukan pelaporan sedangkan jumlah emiten yang terlambat dalam melakukan pelaporan sebanyak 78 observasi (70,3 persen).

Tabel 3.
Deskripsi Data Kualitas Auditor (X_2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Big Four	36	32,4	32,4	32,4
	KAP lainnya	75	67,6	67,6	100,0
	Total	111	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 13.0

Perusahaan yang memilih KAP *big 4* untuk mengaudit laporan keuangannya diberi kode (0) sedangkan perusahaan yang memilih KAP lain yang tidak termasuk dalam *big4* diberi kode (1). Hasil Tabel frekuensi menunjukkan, ada 36 observasi (32,4 persen) yang memilih KAP *big 4* sedangkan perusahaan yang memilih KAP lain selain *big 4* berjumlah 75 observasi (67,6 persen).

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai sebesar 8,355 dengan *significance* sebesar 0,400 dimana $0,400 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan metode ini pantas digunakan untuk tahap selanjutnya.

Tabel 4.
Uji Chi-square

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,355	8	,400

Sumber: Output SPSS 13.0

Langkah selanjutnya menilai kelayakan model. Bila terjadi penurunan nilai -2 log likelihood akan menjelaskan metode yang digunakan layak.

Tabel 5.
Uji Kelayakan Model

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients				
			X1	X2	X3	X4	
Step 1	1	113,997	-,239	-1,500	,994	,236	,015
	2	111,818	-,423	-2,083	1,305	,337	,019
	3	111,752	-,473	-2,209	1,362	,363	,019
	4	111,752	-,476	-2,214	1,363	,365	,019
	5	111,752	-,476	-2,214	1,363	,365	,019

Sumber: Output SPSS 13.0

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai -2 Log likelihood awal sebesar 135,100 lebih besar dari -2 Log likelihood akhir sebesar 111,752 Penurunan -2 Log likelihood ini menunjukkan metode yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data.

Tabel 6.
Tabel Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	111,752(a)	,190	,269

Sumber: Output SPSS 13.0

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa *Nagelkerke R Square* sebesar 0,269. Hal ini berarti *variable independent* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba, Kualitas Auditor, Likuiditas, dan *Leverage* mempengaruhi variabel terikatnya Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 26,9% sedangkan 73,1 % dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Tabel 7.
Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	Constant	1,000	,103	-,700	-,536	-,090
	X1	,103	1,000	-,156	-,240	,021
	X2	-,700	-,156	1,000	,145	-,005
	X3	-,536	-,240	,145	1,000	,005
	X4	-,090	,021	-,005	,005	1,000

Sumber: Output SPSS 13.0

Hasil Tabel 7 menjelaskan tidak terdapat nilai yang melebihi 0,8 maka dapat ditarik kesimpulan tidak ada korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 8.
Tabel Klasifikasi

Observed			Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Percentage Correct
Step 1	Y	Tepat Waktu	12	21	36,4
		Tidak Tepat Waktu	5	73	93,6
Overall Percentage					76,6

Sumber: Output SPSS 13.0

Hasil Tabel 8 menjelaskan kemampuan memprediksi emiten yang terlambat untuk melakukan pelaporan adalah sebesar 76,6 persen. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila menggunakan metode ini terdapat 73 perusahaan (93.6%) yang diperkirakan tidak tepatwaktu dalam melakukan pelaporan keuangan dari total 78 data sampel yang tidak tepat waktu selama periode pengamatan (2010-2012) dan kemungkinan perusahaan yang tepatwaktu dalam melakukan pelaporan keuangan adalah 36,4 persen. Hal tersebut menunjukkan apabila menggunakan metode ini akan ada 12 perusahaan (36,4%) yang diperkirakan tepat waktu dari 33 data sampel yang tepat waktu selama periode pengamatan (2010-2012).

Tabel 9.
Uji Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1(a) X1	-2,214	,968	5,234	1	,022	,109	,016	,728
X2	1,363	,481	8,039	1	,005	3,909	1,523	10,032
X3	,365	,131	7,699	1	,006	1,440	1,113	1,863
X4	,019	,032	,353	1	,552	1,019	,957	1,085
Constant	-,476	,427	1,240	1	,266	,622		

Sumber: Output SPSS 13.0

Tabel 9 menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$\ln p/(1 - p) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(4.1)$$

$$\ln \frac{p}{1-p} = -0,476 - 2,214 X_1 + 1,363 X_2 + 0,365 X_3 - 0,019 X_4 + e \dots\dots\dots(4.2)$$

Penelitian ini menunjukkan beberapa temuan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil H₁ dapat diterima mengenai manajemen laba berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Hasil tersebut sependapat dengan riset

yang di lakukan oleh Dyer & McHugh (1975) yang menjelaskan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara waktu keterlambatan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam Tabel manajemen laba bertanda negatif membuktikan yang menjelaskan bahwasannya emiten dapat memiliki kemungkinan terlambat dalam melakukan pelaporan keuangannya apabila manajemen labanya meningkat. Data lampiran dalam penelitian ini juga mendukung bahwa perusahaan yang terdeteksi melakukan manajemen laba terlambat dalam melaporakan laporan keuangannya.

Hasil H₂ dapat diterima mengenai kualitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap ketepatanwaktu penyampaian laporan keuangan. Arah keofisien regresi memiliki tanda positif, yang menjelaskan perusahaan yang memilih KAP *big4* (nilai dummy 0) kemungkinan tepatwaktu untuk melakukan pelaporan keuangan. Hasil tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Oktorina & Suharli (2005) dan Hilmi & Ali (2008) yang mengungkapkan perusahaan yang memilih KAP *big4* akan memiliki peluang untuk tepatwaktu dalam melakukan pelaporan keuangan.

Hasil H₃ dapat diterima mengenai likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Hilmi & ali (2008) dan Lie (2012) yang mengungkapkan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga memperoleh simpulan, bahwa emiten yang taraf likuiditasnya tinggi mempunyai peluang yang tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut akan dijadikan nilai tambah dalam

melaporkan laporannya. Adanya pengaruh antara tingkat likuiditas dengan pelaporan keuangan menjelaskan bahwa semakin *liquid* perusahaan maka menunjukkan perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Kondisi seperti ini semakin mendorong perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya karena hal ini merupakan berita baik yang harus segera di sampaikan kepada publik.

Hasil H₄ dapat diterima mengenai *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini mendukung Respati (2001), Ukago (2004), Oktorina & Suharli (2005), Sudaryanti (2008) dan Hilmi dan Ali (2008) yang menjelaskan taraf *leverage* sebuah emiten tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktu pelaporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik sesuai dengan hasil diatas adalah sebagai berikut : Manajemen laba dengan menggunakan *proxy earning management* memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien manajemen laba bertanda *negative*, memiliki arti apabila manajemen laba dalam sebuah perusahaan meningkat, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut akan menurun atau perusahaan tersebut kemungkinan akan terlambat dalam melakukan pelaporan keuangannya.

Kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien penelitian ini bertanda *positive*, yang memiliki arti apabila sebuah perusahaan menggunakan auditor yang berkualitas atau termasuk

dalam kategori *big four* maka perusahaan tersebut tepatwaktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

Likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien penelitian ini adalah *positive*, yang berarti bahwa apabila tingkat likuiditas dalam sebuah perusahaan tinggi kemungkinan akan tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena tingginya tingkat likuiditas dalam sebuah perusahaan merupakan berita baik, yang akan segera diungkapkan oleh perusahaan.

Leverage sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Besar kecilnya *leverage* sebuah perusahaan tidak akan berpengaruh dalam menentukan tepat atau tidak tepatnya sebuah emiten dalam melakukan pelaporan keuangannya.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dan untuk pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut : Sebaiknya memakai *variable independent* lainnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi *annual report*. Menambah jangka waktu penelitian sehingga dapat lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Dan *proxy* dalam mengukur *variable independent* sebaiknya ditambah sehingga menghasilkan penelitian yang lebih luas.

REFERENSI

Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan keuangan Pada Perusahaan Yang terdaftar di BEJ" *Seminar Nasional Good Corporate Governance* di Univ. Trisakti Jakarta. Pp. 1-29

- Azibi and Rajhi. (2008). "Auditor's Choice and Earning Management after Enron Scandals: Empirical Approach in French Context", *Working paper*.
- Dyer, J.C. and A.J. McHugh. 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research* (autumn): 204-219.
- Evans, J. and S. Sridhar. 1996. Multiple control systems, accrual accounting, and earnings management. *Journal of Accounting Research* 34: 45-65.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Undip: Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Healy, Paul, dan Wahlen, James M., 2000. A Review of Earnings Management Literature and Its Implication for Standard Setting. *Accounting Horizons* 13.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006)". *Symposium Nasional Akuntansi 11*.
- Lie Sari dan Nella Yovita. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertamabangan di BEI Periode 2008 – 2010. *Berskala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1 No 1 Januari 2012*.
- Naim, Ainun, 1999, Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14.
- Okitorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5. No.2. h. 119-132.
- Raharja dan Pramono. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi (PT Kasnic Credit Rating)", *Jurnal Maksi*, 2008.
- Rachmawati, Sisty. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 10, No. 1, 2008.
- Respati, Novita Wening Tyas. 2001. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Maksi*. Vol.4. h. 67-81.
- Scott, R., William, 2006, *Financial Accounting Theory*, University of Waterloo, Queens University, Pearson Prentice Hall.

_____, 2003. *Financial Accounting Theory*, 3rd Edition. Prentice Hall. Ontario: Canada Inc.

Sudaryanti, Nunik. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Ukago, Kristianus dan Imam Ghozali, 2004, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol.5, pp.13-33.

Utami, Wiwik. 2006. "Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *BULLETIN Penelitian* No.09 Tahun 2006.